

PENDIDIKAN KESEHATAN *ANTENATAL CARE* (ANC) DI DUSUN TRUKAN DESA SEGOROYOSO KECAMATAN PLERET KABUPATEN BANTUL

Raden Roro Viantika Kusumasari¹, Fitri Dian Kurniati²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKES Surya Global Yogyakarta

E-mail: Viantika1984@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.30787/gemassika.v6i1.587>

Received: Juli 2020 | Revised: Oktober 2020 | Accepted: Nopember 2020

ABSTRACT

The increasing number of maternal mortality indicates a problem in health services. The number of antenatal care (ANC) in Bantul for K4 pregnant women in 2015 was still less than expected. Increasing the number of ANC regularity can be done by providing health education. This community service activity aims to increase knowledge so that it can change behavior to carry out ANC regularity. The target of this community service is 40 people including pregnant women and women of reproductive. The results of this community service are published in an accredited national journal. The method is by providing health education interventions about ANC. Power points and leaflets are the media used in this case. The information related to the ANC includes the definition, purpose, benefits, schedule of visits, the result of the irregular ANC. This health education is for two hours in one group meeting. There is a pretest and posttest using a questionnaire to determine differences in the level of knowledge. Analysis test using frequency distribution. The results of this health education have been able to increase the knowledge of pregnant women and women of reproductive. The mean score was 84 before health education changed to 100 after health education.

Keywords: *Antenatal care; Health education*

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Bantul pada tahun 2014 sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut meningkat dari tahun sebelumnya. Adanya peningkatan angka kematian ibu menunjukkan adanya

penurunan dalam pelayanan kesehatan (Dinkes Bantul, 2015).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa AKI mengalami peningkatan yaitu Kabupaten Bantul dengan 11 kasus kematian dari 9.835

ibu hamil, Gunung Kidul 7 kasus kematian dari 6.215 ibu hamil, Kota Yogyakarta 5 kasus kematian dari 3.163 ibu hamil, dan Kulonprogo sebanyak 2 kasus kematian dari 3.946 ibu hamil (Dinkes DIY, 2016).

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu dengan memberikan pelayanan pra persalinan yaitu *Antenatal Care* (ANC) minimal 4 kali kunjungan selama masa kehamilan (Kemenkes RI, 2008 dalam Hazmi, 2015). Kunjungan ANC yaitu kontak langsung antara ibu dengan tenaga kesehatan meliputi cakupan K1 (pemeriksaan kesehatan ibu hamil sesuai dengan standar untuk pertama kalinya pada bulan (trimester) pertama kehamilan) dan cakupan K4 (kontak ibu hamil dengan tenaga kesehatan yang keempat atau lebih untuk mendapatkan pelayanan ANC sesuai dengan standar yang (Dinkes DIY, 2016).

Kebijakan teknis pelayanan antenatal rutin yang selama ini dilaksanakan dalam rangka peningkatan cakupan pelayanan meliputi deteksi dini ibu hamil melalui kegiatan P4K dengan stiker dan buku KIA, melibatkan kader dan perangkat desa serta kegiatan kelompok kelas ibu hamil; peningkatan penjangkauan ibu hamil melalui kegiatan kemitraan bidan dan dukun; peningkatan akses ke pelayanan desa dengan kunjungan rumah; peningkatan akses pelayanan persalinan dengan rumah tunggu (Depkes, 2009 dalam Padila, 2014).

Cakupan pemeriksaan ibu hamil K1 pada tahun 2015 di Kabupaten Bantul dilaporkan mencapai 100% dan telah mencapai target K1 95%. Untuk cakupan kunjungan K4 dilaporkan 90,98% pada tahun 2015 dan K4 92,08% pada tahun 2016 sehingga masih kurang dari target K4 yaitu 95% (Dinkes Bantul, 2016; Dinkes DIY, 2016).

Dampak dari ketidakteraturan kunjungan ANC selama masa kehamilan tidak hanya terjadi pada maternal (AKI), namun juga terjadi pada bayi yang dilahirkan. Penyebab kematian bayi terbanyak karena gangguan perinatal dan kelahiran prematur (bayi berat lahir rendah/BBLR) (Dinkes Bantul, 2015). Menurut Sholikin (2015) dalam Amini dkk. (2016) bahwa kurangnya kualitas dan kunjungan ANC berisiko terjadi BBLR 6 kali lebih besar dan BBLR merupakan faktor yang berperan dalam kejadian *stunting*.

Utami (2014) perbaikan dalam angka kematian perinatal dapat dicapai dengan pemberian pengawasan ANC untuk semua wanita hamil dengan menemukan dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan janin dan neonatus. Faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC yaitu paritas, pekerjaan, pengetahuan, dan sikap (Priani, 2012). Fitriyani *et al* (2015) bahwa tingkat pengetahuan rendah mempengaruhi seseorang

dalam melakukan kunjungan ANC minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan selama kehamilan akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan ANC secara teratur dan sebaliknya (Priani, 2012).

Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Surya Global Yogyakarta bekerjasama dengan pemerintah Desa Segoroyoso dalam upaya peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan masalah yang ditemukan maka perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang ANC dengan tujuan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil dan wanita usia reproduktif di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul. Ibu hamil diharapkan melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur sehingga masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas dapat terdeteksi sejak awal.

MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Dusun Trukan Segoroyoso, Pleret, Bantul merupakan kampung Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 2017. Terpilihnya Desa Trukan sebagai kampung KB sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan data hasil pengkajian di Dusun Trukan bahwa terdapat 7% pertolongan

persalinan dengan dukun, 12% mengalami gangguan kehamilan (mual, bengkak, anemia, dan perdarahan), 8% bayi lahir dengan BBLR, 21% melakukan kunjungan ANC secara tidak teratur (1-3 kali). Hasil wawancara kepada salah satu ibu hamil, mengatakan bahwa tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur karena menganggap bahwa kehamilannya tidak bermasalah.

Dusun Trukan sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Bantul perlu ditingkatkan cakupan pemeriksaan K4 guna mendukung kebijakan pemerintah memenuhi target K4 95%. Terpenuhinya target K4 sebagai upaya dalam mengurangi angka kematian maternal dan neonatal di Kabupaten Bantul.

Meskipun cakupan K4 belum memenuhi target 95% akan tetapi angka tersebut sudah cukup tinggi. Upaya peningkatan pelayanan kesehatan utamanya untuk ibu hamil di DIY pada masa yang akan datang adalah meningkatkan kualitas pelayanan, promosi atau pendidikan kesehatan tentang ANC dan motivasi bagi ibu dan keluarga tentang pentingnya melakukan ANC secara teratur. Diharapkan dengan kualitas ANC yang baik akan dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan yang terjadi pada masa kehamilan, dan mencegah kejadian komplikasi (Dinkes DIY, 2016).

Perubahan perilaku tentang kunjungan ANC diharapkan dapat meningkat dengan pemberian edukasi. Dengan edukasi maka kebutuhan masyarakat akan pengetahuan terpenuhi.

Hasil pengkajian juga menunjukkan di Dusun Trukan, ibu hamil dan wanita usia reproduktif belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *antenatal care* (ANC). Oleh karena itu tim pengabdian tertarik menggunakan strategi pendidikan kesehatan dalam pemberian informasi tentang ANC.

Target luaran dari kegiatan masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil dan wanita usia reproduktif mengenai ANC dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Pengetahuan yang diperoleh masyarakat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan dapat merubah perilaku dan meningkatkan status kesehatan masyarakat Dusun Trukan.

Luaran lainnya dari hasil pengabdian kepada masyarakat di Dusun Trukan dipublikasikan dalam jurnal nasional terakreditasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Trukan, Segoroyoso,

Pleret, Bantul pada bulan November 2019. Sasaran yaitu ibu hamil dan wanita usia reproduktif yang berjumlah 40 orang.

Metode yang digunakan yaitu dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang ANC. Mediana menggunakan *power point* dan leaflet. Pendidikan kesehatan diberikan dengan ceramah pada kelompok besar dalam satu kali pertemuan dengan durasi 2 jam. Materi ANC meliputi definisi, tujuan, manfaat, jadwal kunjungan, dampak ketidakteraturan ANC. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilakukan *pretest* dan sesudahnya dilakukan *posttest* menggunakan kuesioner tentang ANC. Analisis menggunakan uji distribusi frekuensi.

Sebelum pelaksanaan kegiatan tim pengabdian melakukan pengkajian mengenai masalah yang ada di wilayah tersebut. Setelah masalah teridentifikasi maka pemberian materi pendidikan kesehatan tentang ANC diberikan oleh pemateri. Pemateri merupakan dosen Program Studi Pendidikan Profesi Ners STIKes Surya Global Yogyakarta.

HASIL PEMBAHASAN

Perbandingan tingkat pengetahuan ibu hamil dan wanita usia reproduktif di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul sebelum

(*pretest*) dan setelah (*posttest*) dilakukan pendidikan kesehatan tentang ANC dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Ibu Hamil dan Wanita Usia Reproduksi di Dusun Trukan Segoroyoso Pleret Bantul

Nilai	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
60	4	10	0	0
80	24	60	0	0
100	12	30	40	100
Total	40	100	40	100

Sumber : Data Primer 2020 (Uji Distribusi Frekuensi)

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai *pretest* sebagian besar adalah 80 dengan jumlah 24 peserta (60%). Pada nilai *posttest* semua responden 40 (100%) mendapatkan nilai 100. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang ANC setelah pemberian pendidikan kesehatan.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Ibu Hamil dan Wanita Usia Reproduksi di Dusun Trukan Segoroyoso Pleret Bantul

Nilai	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Maksimal	100	100
Minimal	60	100
Rata-rata	84	100

Hasil pengabdian kepada masyarakat pendidikan kesehatan tentang ANC di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul pada 40 peserta didapatkan adanya peningkatan

rata-rata pengetahuan ibu hamil dan wanita usia reproduktif. Nilai minimal *pretest* yaitu 60 dan nilai maksimalnya 100 sedangkan nilai minimal dan maksimal *posttest* yaitu 100. Rata-rata nilai tingkat pengetahuan peserta sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 84 dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan meningkat menjadi 100. Berdasarkan Arikunto (2013), kategori pengetahuan peserta sebelum dan setelah penkes dalam kategori baik karena berada dalam rentang yang sama yaitu 76 – 100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan peserta baik sebelum maupun setelah dilakukan penkes yaitu sama-sama dalam kategori baik. Walaupun demikian tetap ada peningkatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan sebesar 16 setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Nisa, dkk (2018), bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang ANC terhadap pengetahuan ibu hamil.

Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan baik di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan di luar sekolah (non formal) seperti penyuluhan, KIE, pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan (Arikunto, 2010). Sehingga penyuluhan dan pemberian pendidikan kesehatan berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan.

Penyuluhan atau pendidikan adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu melalui peningkatan informasi. Terjadinya peningkatan pengetahuan dikarenakan responden telah mendapatkan pelajaran dalam bentuk penyuluhan sehingga terjadi suatu proses belajar dimana sesuatu yang tidak tahu berubah menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Notoatmodjo, 2010).

Peningkatan pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, minat dan kreativitas, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, informasi, dan motivasi (Notoatmojo, 2007).

Peningkatan pengetahuan pada kegiatan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor usia. Di mana peserta adalah ibu hamil dan wanita usia reproduktif yang berada pada kisaran usia 20-35 tahun. Menurut Nisa, dkk (2018) usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka mencari informasi dan menangkap serta mengingat kembali informasi yang pernah di dengar atau didapat. Sejalan dengan Notoatmdjo (2010), usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia maka akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia

produktif lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca dan mencari sumber informasi terpercaya khususnya tentang *antenatal care*.

Pengabdian kepada masyarakat di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul yang dilakukan oleh tim pengabdian belum mampu menggali tentang karakteristik peserta (ibu hamil dan wanita usia reproduktif) sehingga dari faktor yang ada, pengabdian belum mampu menganalisa faktor yang dominan mempengaruhi peningkatan pengetahuan tentang ANC.

Faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC yaitu pengetahuan, sikap, paritas, dan pekerjaan (Priani, 2012). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan selama kehamilan akan termotivasi untuk menjaga kehamilannya dengan melakukan ANC secara teratur dan sebaliknya. Respon ibu hamil merupakan faktor yang mempengaruhi keteraturan ANC, ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap ANC lebih banyak melakukan pemeriksaan dibandingkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif terhadap ANC (Priani, 2012). Tidak sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dari ibu hamil dan wanita usia reproduktif di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul tidak diimbangi dengan perilaku melakukan ANC secara teratur. Hal

ini dapat dilihat dari hasil pengkajian yang dilakukan oleh pengabdian yaitu 21% ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC secara teratur (1-3 kali). Keteraturan kunjungan ANC yaitu minimal 4 kali kunjungan selama periode antenatal (Dep. Kes RI, 2008 dalam Rustam, 2012).

Keteraturan ANC pada ibu hamil di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul kemungkinan dipengaruhi oleh paritas. Dari hasil pengkajian yang dilakukan tim pengabdian, ibu mengatakan bahwa jarang memeriksakan kehamilannya ketika hamil anak terakhir dan merasa tidak pernah mengalami masalah kehamilan. Pernyataan tersebut sesuai dengan Priani (2012), ibu yang baru pertama kali hamil, ANC merupakan suatu hal yang baru sehingga memiliki motivasi tinggi dalam memeriksakan kehamilannya, sebaliknya ibu yang pernah melahirkan lebih dari 1 kali mempunyai anggapan sudah memiliki pengalaman sehingga tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Didukung oleh Su'ong (2013) bahwa kelompok ibu yang memiliki paritas < 2 (*primipara*) yang lebih banyak melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan ibu hamil yang memiliki anak >2 (*multipara*). Mujiati *et al* (2015) bahwa ibu *multipara* cenderung tidak melakukan kunjungan ANC dibandingkan ibu *primipara*, dikarenakan ibu *multipara*

berpandangan bahwa ANC tidak penting atau karena adanya halangan terhadap akses seperti tidak ada yang merawat anak atau transportasi.

Pada faktor pekerjaan, pengabdian belum mampu menggali faktor ini dari peserta. Berdasarkan Priani (2012), bahwa pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan ANC, karena ibu yang bekerja mempunyai kesibukan yang banyak sehingga tidak mempunyai waktu untuk memeriksakan kehamilan.

Masalah kehamilan, persalinan, nifas, dan laktasi di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul masih terjadi. Data yang didapatkan yaitu ibu hamil mengatakan mengalami gangguan kehamilan seperti mual, bengkak, anemia, dan perdarahan, masih terdapat bayi lahir dengan BBLR. Dengan melakukan pemeriksaan ANC yang teratur maka ibu sehat selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta bayi yg dilahirkan sehat; memantau adanya resiko-resiko kehamilan; merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan beresiko tinggi; menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan janin (Mufdlillah, 2009; Hamilton, 2011).

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tim pengabdian menemui beberapa kendala berupa pelaksanaan

kegiatan tidak tepat waktu, tidak semua undangan hadir, dan peserta yang membawa anak mengganggu atau mengurangi konsentrasi penerimaan informasi. Adapun upaya pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim pengabdian tentang ketidakdisiplinan waktu yaitu dengan membuat jam yang tertera di undangan lebih awal dari jam pelaksanaan. Melakukan konfirmasi jadwal kegiatan masyarakat sehingga tidak bentrok dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan. Memfasilitasi anak untuk bermain di luar forum pendidikan kesehatan, sehingga tidak mengganggu konsentrasi.

KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan wanita usia reproduktif di Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul tentang ANC. Tingkat pengetahuan ibu hamil dan WUS tidak sepenuhnya mempengaruhi keteraturan dalam melakukan kunjungan ANC.

SARAN

Perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan, sehingga perubahan perilaku mengenai keteraturan kunjungan ANC dapat dievaluasi dengan baik. Disarankan untuk menggunakan kuesioner karakteristik peserta sehingga dapat mengetahui seberapa jauh faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan. Gunakan uji statistik untuk melihat signifikansinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada :

1. STIKES Surya Global Yogyakarta yang telah memberikan dukungan berupa materiil dan nonmateriil.
2. Dusun Trukan, Segoroyoso, Pleret, Bantul yang telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., Ismail, D., Rokhanawati, D. 2016. Hubungan Kunjungan Antenatal Care (ANC) dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 12-59 Bulan di Kabupaten Lombok Utara Provinsi NTB. *Naskah Publikasi: Universitas Aisyah Yogyakarta*.URL:[http://lip// unisayogya.ac.id](http://lip//unisayogya.ac.id).

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2015. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
- Dinkes Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.2016. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Fitrayeni., Suryati., Rizki, M. 2015. Penyebab Rendahnya Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, Vol. 10, No. 1, Hal.101-107.
- Hamilton, P. M. 2011. *Dasar-dasar Keperawatan Maternitas*. Edisi 6. Jakarta : EGC.
- Hazmi. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. *Naskah Publikasi: Universitas Aisyah Yogyakarta*. URL:<http://lip//unisayogya.ac.id>.
- Mufdlilah. 2009. *Antenatal Care Focused*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mujiati, D., Rusmariam, A., Aisyah, D. 2015. Frekuensi Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK)* Vol.8, No.2.
- Nisa, H., Melina, F., Kuswanti, I. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan II Bantul. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol.9, No.1.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Padila. 2014. *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Priani, I.F. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keteraturan Ibu Hamil Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Cimanggis Kota Depok.

Rustam, M. 2012. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang Kehamilan dengan Keteraturan Pelaksanaan ANC pada Ibu Primigravida di Pusekesmas Batua Raya Kota Makasar.

Su'ong., R.A. 2013. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan ANC di Puskesmas Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo*. Universitas Negri Gorontalo.

Utami, E.E., Ernawati, S., Irwanti, W. 2014. Hubungan Frekuensi Kunjungan ANC dengan Kejadian Prematur. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol.2, No.1.